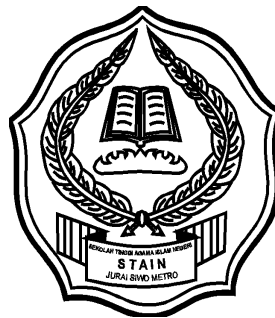


**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SANTRI PUTRA  
PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL MULYO JATI  
METRO BARAT KOTA METRO  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Oleh  
A. FAUZI ASRON  
NPM. 0838241**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan: Tarbiyah**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO  
1434H / 2013 M**

**PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP DISIPLIN  
BELAJAR SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL  
MULYO JATI METRO BARAT KOTA METRO  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh  
A. Fauzi Asron  
NPM. 0838241**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah**

**Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd  
Pembimbing II : Sudirin, M.Pd**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO  
1434 H /2013 M**

**PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP DISIPLIN  
BELAJAR SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL  
MULYO JATI METRO BARAT KOTA METRO  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia berupaya mengajarkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak kepada para santrinya. Penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan salah satu budaya dan tradisi yang melekat di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga pola hubungan antara santri dengan kyai dan ustazd, termasuk di dalamnya disiplin belajar santri dapat diukur dari sejauh mana santri mampu mengendalikan diri, dan melawan sifat angkuh yang cenderung menolak segala bentuk pengekangan terhadap dirinya. Dalam konteks ini, disiplin belajar merupakan salah satu bentuk pengekangan terhadap kebebasan bertindak santri.

Sikap disiplin adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa keberadaan individu di tengah-tengah norma yang ada di lingkungannya. Sebagai bentuk kesadaran akan norma yang ada di lingkungannya, maka sikap disiplin santri merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku sehari-hari santri di Pondok Pesantren, baik dalam konteks hubungan antara sesama santri maupun antara santri dengan kyai, ustazd dan pengurus pondok pesantren.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyo Jati Metro Barat, untuk mengetahui pengaruh pendidikan Akidah Akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren tersebut terhadap disiplin belajar santri putra tahun pelajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode angket, interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal yang berjumlah 450 orang. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 68 orang.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pendidikan akidah akhlak memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan data dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diperoleh hasil *Chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 50,860. Setelah dikonsultasikan dengan harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel, diketahui bahwa harga *Chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari harga *chi kuadrat* tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 50,803 > 13,227$ .



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**  
Jl. K.H. Dewantoro 15 A Iringmulyo Kota Metro, Phone 0725 41057

---

### **PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Disiplin Belajar  
Santri Putra Pondok Pesantren Darul A`Mal Mulyo Jati Metro  
Barat Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013

Nama : A. Fauzi Asron  
NPM : 0838241  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Study: Pendidikan Agama Islam

### **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo  
Metro.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
**NIP. 19610210 198803 1 004**

**Sudirin, M.Pd**  
**NIP. 19620624 198912 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUL A`MAL MULYO JATI METRO BARAT KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2012/2013 disusun oleh A. Fauzi Asron, NPM. 0838241 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan atau dimunaqosahkan pada hari :  
Senin, 4 Februari 2013

### TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. M. Ardi, M.Pd (.....)

Sekretaris sidang : Nuryanto, M.Pd (.....)

Penguji I (utama) : Drs. Bukhari, M.Pd (.....)

Penguji II (Pembantu): Sudirin, M.Pd (.....)

Ketua

**Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd.**  
NIP. 19630711 199003 1 003

## **ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

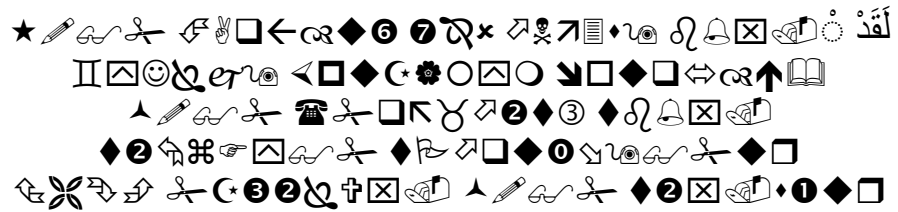
Nama : A. Fauzi Asron  
NPM : 0838241  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Januari 2013  
Yang menyatakan

A. Fauzi Asron  
NPM. 0838241

## MOTTO



Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

(Q.S. Al-Ahzab ayat 21).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran, Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), h. 420

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka ku persembahkan karyaku ini kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Istriku tercinta yang memberikan motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kakak dan adik yang telah memberikan bantuan moril dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar S.Pd.I di STAIN Jurai Siwo Metro.

Penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. M. Ardi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Sudirin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada para ustadz Pondok Pesantren Darul A`mal yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis tentang data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan sebagai masukan dalam penyusunan skripsi yang lebih baik. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 17 November 2012  
Penulis

A. Fauzi Asron  
NPM. 0838241

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Pendidikan Akidah Akhlak .....	8
a. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak .....	8
b. Dasar Pendidikan Akidah Akhlak.....	11
c. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak .....	13

c. Metode pendidikan Akidah Akhlak.....	17
d. Bentuk Pendidikan Akidah Akhlak di Pondok Pesantren.....	22
2. Disiplin Belajar.....	26
a.) Pengertian Disiplin Belajar.....	26
b.) Unsur-unsur Disiplin Belajar.....	28
c.) Tujuan Disiplin Belajar Sumber Data .....	29
d.) Macam-macam Model Pembinaan Disiplin Belajar ....	30
B. Kerangka Pikir dan Paradigma .....	31
1. Kerangka Pikir.....	31
2. Paradigma.....	32
C. Hipotesis.....	32
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Tehnik Analisa Data .....	45
<b>BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	46
1. Profil Daerah Penelitian .....	46

a)	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren	
	Darul A`mal .....	46
b).	Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A`mal .....	48
c).	Profil Umum Pondok Pesantren Darul A`mal .....	49
d).	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul A`mal.	52
e).	Data Perkembangan Santri Pondok Pesantren	
	Darul A`mal .....	53
2.	Data Variabel Penelitian .....	54
a).	Data Pendidikan Akidah Akhlak .....	54
b).	Data Disiplin Belajar .....	57
B.	Pengujian Hipotesis .....	60
C.	Pembahasan.....	64
D.	Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan *akhlakul karimah* sebagaimana diajarkan oleh Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan akidah akhlak, maka Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia, berupaya mengajarkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak kepada para santrinya. Penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan salah satu budaya dan tradisi yang melekat di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga pola hubungan antara santri dengan kyai dan ustazd, termasuk di dalamnya disiplin belajar santri dapat diukur dari sejauh mana santri mampu mengendalikan diri, dan melawan sifat angkuh yang cenderung menolak segala bentuk pengekangan terhadap dirinya.

Dalam konteks ini, disiplin belajar merupakan salah satu bentuk pengekanan terhadap kebebasan bertindak santri.

“Sikap disiplin adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa keberadaan individu di tengah-tengah norma yang ada di lingkungannya.”<sup>1</sup> Sebagai bentuk kesadaran akan norma yang ada di lingkungannya, maka sikap disiplin santri merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku sehari-hari santri di Pondok Pesantren, baik dalam konteks hubungan antara sesama santri maupun antara santri dengan kyai, ustazd dan pengurus pondok pesantren. “Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efesiensi.”<sup>2</sup>

Sikap disiplin terbentuk dari adanya latihan yang mengarah kepada pengendalian diri untuk membedakan benar dan salah, baik dan buruk, boleh dan tidak boleh, yang semuanya merupakan perwujudan dari komitmen dan tanggung jawab santri untuk disiplin dalam belajar. Berdasarkan perspektif tersebut, maka pendidikan akhlak menjadi penting dalam rangka meminimalkan egoisme, sikap sombong dan angkuh, sehingga santri dapat mematuhi segala peraturan di Pondok Pesantren dengan kesadaran yang tinggi.

Mengingat bahwa sikap disiplin bukanlah sikap yang lahir dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil belajar dan latihan, maka pada kenyataannya

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2006), cet ke-6, h. 218

<sup>2</sup> Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Humbing*, (Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2000), cet ke-1, h. 83

tidak semua santri dapat mewujudkan disiplin belajar sesuai dengan peraturan Pondok Pesantren.

Komponen utama di lembaga pendidikan Pondok Pesantren terdiri dari kyai atau ustazd sebagai pendidik, dan santri sebagai peserta didik. Namun demikian dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren terdapat karakteristik yang berbeda dari lembaga pendidikan formal, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun budaya interaksi antara santri dengan kyai atau ustazd. Karakteristik tersebut dipandang sebagai bagian dari kekayaan budaya pesantren yang tidak bisa diabaikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pesantren secara institusional memiliki tingkat kemandirian (*independent*) yang tinggi, tidak bergantung kepada institusi apapun kecuali kepada komitmen bersama antara kyai dan komunitasnya untuk melakukan *amar ma`ruf nahi munkar*.<sup>3</sup> Di samping itu, keberadaan santri yang diasramakan dalam asrama tertentu memudahkan kyai atau ustazd untuk membimbing dan mengontrol kegiatan santri setiap harinya.

Pola hubungan antara kyai atau ustazd sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didik di Pondok Pesantren lebih bersifat non formal dan tidak terikat dengan status maupun gelar akademik. Pola hubungan antara kyai dan santri di Pondok Pesantren lebih didasarkan pada nilai *akhlakul karimah* dan penghormatan kepada kyai sebagai guru dan panutan. “Dalam sistem pendidikan

---

<sup>3</sup> Maria Ulfah Ansor, *Strategi Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, (Mihrab, Journal Pondok Pesantren, Vol. II, 2 Juni 2008), h. 48

pesantren, kyai merupakan fiigur sentral, yaitu kyai merupakan anutan dan tauladan para santri dalam segala sikap dan perilakunya baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.”<sup>4</sup>

Pendidikan aqidah akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal dilakukan di Madrasah Diniyah di luar jam pelajaran formal. Waktu yang digunakan adalah setelah selesai sholat Maghrib dan Isya`. Adapun kitab yang digunakan adalah kitab *Kifayatul Awam* dan *Akhlaqul Banin*. Pendidikan aqidah akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal bertujuan agar santri memiliki dasar-dasar akidah yang kuat, dan memberi bekal kepada santri tentang *akhlakul karimah* (akhlak terpuji). Untuk lebih menguatkan pendidikan akidah akhlak yang diberikan kepada santri, maka seluruh santri diharuskan melaksanakan sholat malam (tahajjud) pada malam Jumat, dan membaca Surah Ar-Rahman dan Al-Waqi`ah setiap habis sholat Ashar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pra survey penulis di Pondok Pesantren Darul A`mal, Mulyo Jati, Metro Barat, penulis mendapatkan informasi bahwa pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal bertujuan untuk memberi bekal kepada santri agar memiliki akidah yang kuat sesuai dengan prinsip *ahlus sunnah wal jama`ah* dan berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah, sebagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Darul A`mal. Namun demikian berdasarkan

---

<sup>4</sup>Mahfud Djunaedi, *Mewujudkan Pondok Pesantren Inovatif, Integratif dan Futuristik*, (Mihrab Journal Pondok Pesantren, Vol. II. No. 4, Desember 2008), h. 31

<sup>5</sup>Wawancara dengan Muhammad Ansori, Ketua Pondok Pesantren Darul A`mal tanggal 23 Sepetember 2012



wawancara dengan Muhammad Ansori, Ketua Pondok Pesantren Darul A`mal, diketahui bahwa masih terdapat santri yang perilakunya tidak mencerminkan akhlakul karimah, seperti tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran wajib di Pondok Pesantren, sehingga santri yang bersangkutan dikeluarkan dari Pondok Pesantren. Adapun inisial santri putra yang dikeluarkan dari Pondok Pesantren adalah Adm, A. Hmn, A. Ull Ab, By Tr, Mln Ihm, dan Rzq.<sup>6</sup>

Mengacu kepada hasil pra survey di atas, nampak adanya kesenjangan, di mana pendidikan akidah akhlak sudah baik, namun disiplin belajar santri masih ada yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis beranggapan perlunya penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Disiplin Belajar Santri Putra Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyo Jati Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal bertujuan untuk memberi bekal kepada santri agar memiliki akidah yang kuat dan akhlakul karimah, namun demikian masih terdapat santri yang perilakunya tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran wajib di Pondok Pesantren, sehingga santri yang bersangkutan dikeluarkan dari Pondok Pesantren.

---

<sup>6</sup> *Ibid*

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk mencegah meluasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini penulis batasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan akidah akhlak dalam penelitian ini dibatasi pada aspek menanamkan keyakinan tentang ketauhidan kepada Allah dan memberikan latihan mengenai akhlakul karimah sehari-hari kepada santri.
2. Obyek penelitian adalah santri putra Madrasah Diniyah Wustha Pondok Pesantren Darul A`mal, semester 2 Tahun Pelajaran 2012-2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:  
“Adakah pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyo Jati Metro Barat Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a.) Untuk mengetahui pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal tahun pelajaran 2012/2013.
- b.) Untuk mengetahui disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal tahun pelajaran 2012/2013.
- c.) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyo jati Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoretis sebagai sumbangan pemikiran bagi Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyo jati Metro Barat dalam meningkatkan disiplin belajar santri.
- b. Secara praktis penelitian ini sebagai aplikasi dan implemementasi dari pengetahuan yang penulis memiliki dalam rangka mengembangkan keilmuan tentang disiplin belajar yang baik.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Akidah Akhlak

###### a. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan dan moral kepada peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Adapun pengertian aqidah secara bahasa adalah bentuk mashdar dari kata "'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh.<sup>2</sup> Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Muhaimin dkk., menjelaskan makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), cet ke-1, h. 5

<sup>2</sup> Muhaimin dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.259

sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan salah sangka.<sup>3</sup>

Pengertian akidah secara istilah adalah “pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, berdasarkan dalil *aqli* dan dalil *naqli* (*nash* dan akal).<sup>4</sup> Sedangkan pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>5</sup>

Aqidah akhlak menurut Zakiah Daradjat adalah “bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, mayakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk mengajarkan, membimbing peserta didik tentang pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, dan menanamkan sifat dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dengan mudah karena sudah menjadi kepribadian dan kebiasaan.

---

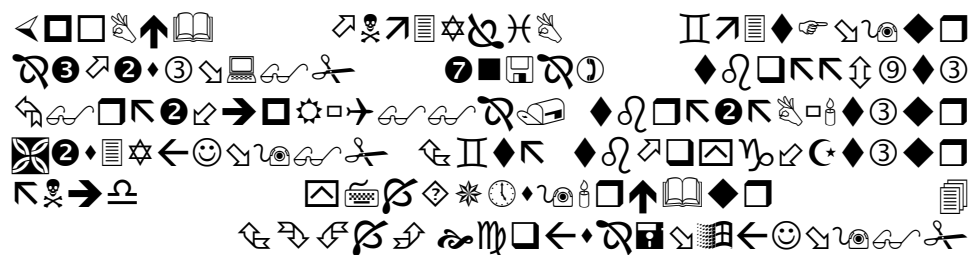
<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet ke-1, h. 14

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, cet ke-4, h. 3,

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), Cet ke-4, h. 173

Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral kepada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Ali Imran; 104)<sup>7</sup>

Ayat di atas menjelaskan pentingnya memerintahkan kebaikan dan mencegah keburukan dalam kehidupan sosial di masyarakat dalam rangka menciptakan komunitas sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pengajaran yang menyangkut aspek teoritis dan aplikatif.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), Cet. Ke-1, h.

Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan.

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam bentuk kedisiplinan dalam berperilaku yang mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan aqidah akhlak berupaya mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dasar-dasar pokok kepercayaan yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat, dan merealisasikannya dalam bentuk perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

#### **b. Dasar Pendidikan Akidah Akhlak**

Menurut Rosihan Anwar “dasar pendidikan akidah Islam adalah Al-Quran Hadis”.<sup>8</sup> “Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.”<sup>9</sup>

Al-Qur’an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk

---

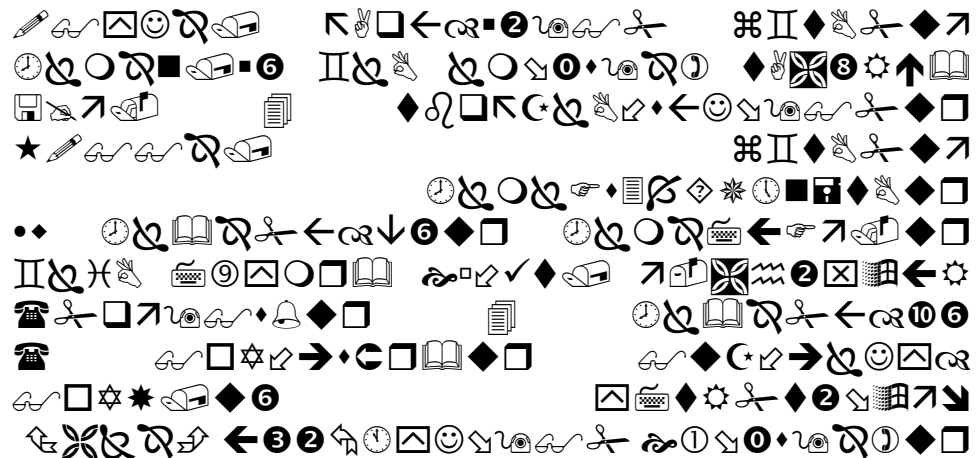
<sup>8</sup> Rosihan Anwar, *Op. cit*, h. 14

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Mukadimah Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Duta Grafika, 2009), Cet ke-3, , h. 6



keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.

Di antara ayat dalam Al-Quran yang menjadi dasar pendidikan akidah Surah Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:



Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami jtaat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.(Q.S. Al-Baqarah; 285)<sup>10</sup>

Adapun dasar ayat Al-Quran yang menjadi dasar pendidikan akhlak di antaranya adalah Surah al-Ahzab ayat 33 sebagai berikut :

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.49



Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. Al-Ahzab ayat 21).<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian Sunnah adalah “Semua yang datang dari nabi Muhammad SAW, berupa perbuatan, ucapan, dan pengakuan nabi Muhammad SAW.”<sup>12</sup> Sunnah merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur’an.

“Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, ia merupakan bagian dan muatan ajaran Islam, bahwa sepertiga dari isi Al-Quran adalah menerangkan akhlak.”<sup>13</sup> Sedangkan Rasulullah Saw adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan umat manusia. Menurut ajaran Islam sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 4

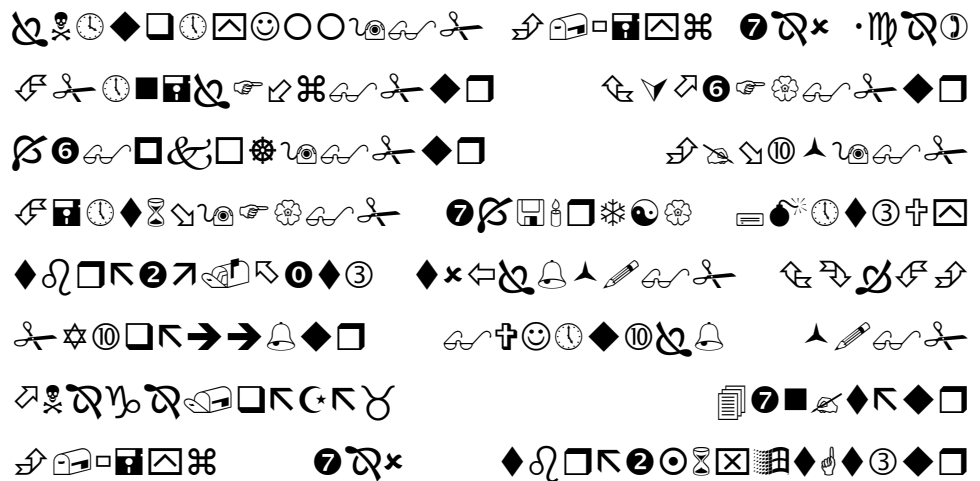
<sup>12</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis*, (Malang: Pustaka Bayan, 2007), cet ke- 6, h.

<sup>13</sup> Maftuh Ahnan, *Keagmgaaan Ahlak Rasulullah saw*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 12

Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan.

**c. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak**

Terbentuknya akidah yang kuat dalam jiwa seseorang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan didahului oleh pengetahuan tentang Sang Pencipta alam semesta. Artinya terbentuknya akidah yang kuat itu diperoleh melalui proses berfikir (*tafakkur*), perenungan mendalam (*tadabbur*), terhadap ayat-ayat Allah, baik *kauniyah* maupun *naqliyah*. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:





*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran; 190-191)*

Terbentuknya akidah yang kuat tidaklah terwujud berdasarkan faktor keturunan. Melainkan harus melalui proses latihan, bimbingan dan pendidikan yang disertai dengan sikap disiplin dalam menjalankan perintah Allah Swt. "Faktor pendidikan bagi terbentuknya tauhid dan iman kepada Allah Swt. merupakan inti dari pendidikan Islam."<sup>14</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan aqidah akhlak mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai akidah Islam.
2. Mendorong siswa untuk benar-benar yakin kepada Allah Swt.
3. Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah Swtt.
4. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-1, h. 39

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 174

Memahami kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk mendorong mencintai dan meyakini akidah Islam melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Pendidikan akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

Menurut Rosihan Anwar “Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>16</sup> Mengingat bahwa tujuan akhir setiap ibadah adalah mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt., maka tujuan utama pendidikan akidah akhlak adalah menanamkan sifat taqwa dalam hati, sehingga ketaqwaan tersebut mendorong seseorang untuk menjankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

---

<sup>16</sup> Rosihan Anwar, *op cit*, h. 211

Berkaitan dengan uraian di atas, Muhammad Alfis Chaniago mengatakan :

Tiada suatu hal pun yang lebih indah dalam diri seseorang selain dari akhlak yang mulia, dan tiada yang lebih buruk selain akhlak yang jahat. Akhlak yang baik adalah anugerah terbesar. Dengan memiliki akhlak yang mulia seseorang akan dicintai oleh sesama manusia dan dicintai Allah.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan akidah akhlak tidak dilakukan hanya dengan menyuruh peserta didik menghafalkan nilai-nilai normatif secara kognitif dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja, tetapi memerlukan bimbingan, dan kedisiplinan pendidik yang tercermin dalam bentuk keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, maka upaya yang dilakukan adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari.

#### **d. Metode Pendidikan Akidah akhlak**

Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai metode, diantaranya adalah “Pendidikan melalui teladan, nasehat, cerita, kebiasaan”.<sup>18</sup>

##### 1). Metode Keteladanan

“Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam

---

<sup>17</sup> Buya Alfis Chaniago, Indeks Hadis dan Syarah, , Jilid II, (Bekasi: Alfonso Pratama, 2001), h. 122

<sup>18</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1993), h. 325-365

ucapan maupun perbuatan.”<sup>19</sup> Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Peserta didik membutuhkan realitas edukatif yang nampak dari keteladanan pendidik, dan orang-orang di sekelilingnya. Hal ini dikarenakan peserta didik akan kesulitan memahami konsep dan norma yang bersifat abstrak, tanpa ditunjang oleh perilaku yang konkrit. Konsep kebajikan yang diajarkan agama, akan lebih melekat dalam hati peserta didik, apabila ia menemukan contoh nyata dari peristiwa yang dilihatnya, didengarnya, maupun dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan membutuhkan dukungan keteladanan dan amaliyah secara riil, karena contoh keteladanan yang dilihat peserta didik lebih berkesan dan lebih dapat diambil untuk menjadi bagian dari dirinya. Contoh teladan ini dapat berupa tampilan fisik pendidik, msalnya cara berpakaian, gaya berbicara, atau tampilan fisik lingkungan, serta tampilan psikis atau pribadinya seperti sikap yang memberi rasa aman

---

<sup>19</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet. I, hlm. 135

kepada peserta didik, sikap kasih sayang, suka menolong, melindungi dan sebagainya.

Pendidikan akhlak lebih efektif jika didukung perilaku nyata, karena peserta didik belajar dengan cara meniru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam lingkungan fisik dan psikologis yang sengaja dibentuk dan dikondisikan oleh pendidik. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan harus ditonjolkan, misalnya melalui sholat, do'a, membaca Al-Quran, menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek, sholat berjamaah di masjid atau mushola, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya.

## 2). Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah caracara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>20</sup>

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 184



dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena sudah telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pendidikan akidah akhlak diperlukan pilar yang kuat dalam diri anak yang dihasilkan melalui latihan-latihan dan kebiasaan menjalankan kewajiban. Terbentuknya akidah yang kuat dan akhlak yang mulia tidak cukup hanya dengan penjelasan dan anjuran saja, tetapi perlu membiasakan dirinya untuk melakukan ajaran agama tersebut. Dengan membiasakan pada ajaran agama tersebut anak merasakan manfaat dari ajaran agama yang dilakukannya sehingga motivasinya semakin bertambah.

### 3). Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan "nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati

---

<sup>21</sup> Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1996),. h. 61

dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.”<sup>22</sup>

Pemberian nasihat memberi kesempatan yang luas kepada pendidik untuk mengarahkan anak didiknya kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur.ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

#### 4). Metode Kisah

Menurut Ramayulis, ”dalam pendidikan Islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Hal ini dikarenakan kisah Qurani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologi dan edukatif yang sempurna.”<sup>23</sup>

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi manfaat metode kisah adalah:

---

<sup>22</sup> Syahidin, *Op. Cit.*, h. 190

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet Ke- 6, h. 288

*Pertama*, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. *Kedua*, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. *Ketiga*, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode kisah dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.

Cerita atau kisah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa pendengarnya lantaran di dalamnya terkandung tahapan dalam pengurutan berita, membuat kerinduan dalam pemaparannya, dan membuang pemikiran-pemikiran yang bercampur dengan emosi kemanusiaan. Cerita juga bertahap dari satu posisi keposisi lainnya

---

<sup>24</sup> Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Cet. II, h. 242.

yang dapat memikat emosi dan pikiran pendengar sehingga dimungkinkan adanya interaksi dan larut dalam kisah yang didengarnya pada akhirnya ia sampai pada titik klimaks, kemudian mengurai sedikit demi sedikit.

#### **d. Bentuk-bentuk Pendidikan Akidah Akhlak di Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah memberikan corak dan ragam istimewa dalam kehidupan keberagamaan masyarakat muslim Indonesia. “Pembelajaran di Pondok Pesantren terdiri dari sejumlah mata aji yang pada umumnya menggunakan sumber yang berbahasa Arab (kitab kuning).”<sup>25</sup>

Bentuk pendidikan akidah akhlak di lingkungan Pondok Pesantren dapat diamati dari indikator sebagai berikut:

- a.) Menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada santri.<sup>26</sup>
- b.) Mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir, baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ayung Darun Setiadi, *Pendidikan Pesantren dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang, (Jakarta: IMTIMA, 2007), Cet Ke-1, h. 451

<sup>26</sup> *Ibid*

c.) Pesantren memberikan model hidup pembiasaan sehari-hari yang mengarahkan anak ke peningkatan pertumbuhan yang lebih baik. Peran orang tua digantikan oleh kyai, para guru dan pengasuh. Kyai, guru dan pengasuh adalah contoh tauladan bagi anak-anak.<sup>28</sup>

“Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren pada umumnya menggunakan sistem klasikal atau madrasah. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan adalah Madrasah Diniyah Tajhizi, Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan Madrasah Diniyah Ulya (MDU)”<sup>29</sup>

Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar, dengan masa belajar 4 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu. Madrasah Diniyah Wustha yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu. Sedangkan Madrasah Diniyah Ulya yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas sebagai

---

<sup>27</sup>Fadli Yani Ainus Syam, *Pendidikan Akhlak dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III, (Jakarta: IMTIMA, 2007), Cet Ke-1, h. 39

<sup>28</sup>Siti Amsariah, *Pendidikan Pesantren sebagai Pengembangan Sosial*, *Mihrab, Jurnal Pondok Pesantren*, Vol. II. No.3. September, Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2008, h. 38

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Direktori Pondok Pesantren 3*, (Jakarta: 2002), h. 182-183

pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah wustha dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.<sup>30</sup>

Adapun materi pendidikan akidah akhlak yang diberikan untuk jenjang Madrasah Diniyah Tajhizi adalah *al-Aqaid al-Diniyah* dan *Akhlaq li al-Banin 1*. Untuk jenjang Madrasah Diniyah Wustha adalah *Kifayatul Awwam*, dan *Minhajul Abidin*, sedangkan untuk jenjang Madrasah Diniyah Ulya adalah *al-Husun al-Hamidiyah* dan *Syarah Minhajul Abidin*.<sup>31</sup>

Mengacu kepada kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa materi pendidikan akidah akhlak Materi di Pondok Pesantren diberikan kepada santri sesuai dengan jenjangnya yang meliputi tajhizi (dasar), wustha (menengah pertama), dan ulya (menengah atas). Mengingat adanya tiga jenjang pendidikan di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada jenjang madrasah diniyah wustha dengan indikator santri memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.
- Dapat mengamalkan ajaran Islam
- Dapat belajar dengan baik
- Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku
- Dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet ke-4, h. 104

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Loc cit.*

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, h. 115-116

Materi Aqidah Akhlak sifatnya mendasar dan universal karena materi Aqidah Akhlak menyangkut masalah pendidikan keimanan dan moral. Pendidikan keimanan terdapat pada Aqidah dan moral lebih terfokus pada Akhlak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tujuan dari pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren adalah agar santri memiliki kepribadian mulim yang baik, mengamalkan ajaran Islam, mematuhi segenap peraturan yang berlaku dan aktif dalam kegiatan di lingkungan sosialnya.

## 2. Disiplin Belajar

### a). Pengertian Disiplin Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti “ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.”<sup>33</sup> Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin diartikan sebagai "Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.”<sup>34</sup>

Elisabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Singgih D. Gunarsa menjelaskan pengertian disiplin sebagai “suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 747

<sup>34</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), cet ke-1, h.:23

perkembangan.”<sup>35</sup> Dalam definisi lain disebutkan: “Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efesiensi.”<sup>36</sup>

Mencermati pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin berarti adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang di kembangkan menjadi serangkaian prilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Adapun pengertian belajar adalah “proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya ”.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui, bahwa belajar adalah pengalaman yang membawa perubahan pada diri seseorang, baik berbentuk kecakapan, kebiasaan sikap, minat, penyesuaian diri dan segala aspek pribadi yang sedang belajar. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Aktivitas belajar tersebut didasarkan pada upaya menghasilkan perubahan perilaku yang positif sesuai dengan tahapan dan perkembangan kejiwaan anak.

---

<sup>35</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), cet ke-13, h. 81

<sup>36</sup> Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembing*, (Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2000), cet ke-1, h. 83

<sup>37</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, cet ke-2, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h.



Perubahan perilaku sebagai bentuk hasil belajar mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Mengacu kepada pengertian disiplin dan pengertian belajar di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan peserta didik pada aturan, dan tata tertib yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya tata tertib tersebut peserta didik diharapkan mengetahui dan memperlihatkan tingkah laku sesuai dengan aturan dan batas-batas yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.

**b). Unsur-unsur Disiplin Belajar**

Sikap disiplin diharapkan mampu mendidik santri untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (Pondok Pesantren), Elisabeth B. Hurlock, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: “peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya”.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, alih bahasa Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 58

Peraturan digunakan untuk membekali santri dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Sedangkan penghargaan mempunyai nilai mendidik motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui, memperkuat perilaku yang disetujui. Adapun konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik motivasi, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

### c). Tujuan Disiplin Belajar

Upaya menanamkan disiplin belajar pada peserta didik bukanlah bertujuan agar peserta didik menjadi seorang penurut tanpa ada motivasi dan kesadaran dalam dirinya. “Tetapi apa yang ditanamkan atau ditumbuhkan itu lambat laun menjadi sebagian dari tingkah lakunya sehari-hari.”<sup>39</sup>

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Singgig D. Gunarsa, *Op. cit.*, h. 81

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op cit.*, h. 82

Penanaman dan penerapan sikap disiplin belajar tidak dimunculkan sebagai tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan, akan tetapi lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggungjawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Penanaman sikap disiplin bertujuan pula agar santri menyadari bahwa dirinya terikat dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosialnya. Pelanggaran atas norma-norma tersebut berakibat tidak harmonisnya hubungan antara sesama anggota dalam komunitas yang sama.

**d). Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap disiplin belajar**

Pendidikan akidah akhlak berperan dalam mengembangkan disiplin dalam diri individu, karena nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang berikan kepadanya dapat mendorong dirinya merasa diawasi oleh Allah, sehingga bertanggung jawab dalam segala perbuatannya. Munzier yang dikutip oleh Fadli Yani Ainus Syam mengatakan:

Pengembangan ruh disiplin berakhlak. Ini merupakan unsur asasi pembinaan tingkah laku sosial individu secara benar. Pembinaan akhlak tidak hanya dengan menghormati sistem moral secara artifisial, tetapi individu hendaknya menerima sistem tersebut dan bertingkah laku sesuai dengannya, kapanpun dan di

manapun. Hal ini akan melahirkan dalam individu suatu daya pengendalian diri (kendali hati nurani).<sup>41</sup>

Pengendalian diri sebagaimana dijelaskan dalam kutipan di atas merupakan salah satu aspek dalam disiplin, sehingga individu mampu berperilaku sesuai dengan peraturan, dan norma yang berlaku. Dalam konteks belajar mengajar, maka pendidikan akidah akhlak berperan dalam menumbuhkan pengendalian diri terhadap segala sesuatu yang dapat mendorong individu untuk berperilaku menyimpang dari tugas dan kewajiban sebagai peserta didik.

Pendidikan Akidah Akhlak dapat mendorong siswa untuk mengendalikan dirinya dari perilaku yang menyimpang, sehingga mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dapat mendorong kesadaran siswa bahwa segala perbuatannya diawasi oleh Allah dan harus dipertanggung jawabkan. Dengan kesadaran tersebut, maka siswa akan menjalani proses belajar mengajar dengan disiplin, dan menjalankan tugas atau kewajibannya sebagai peserta didik dengan penuh kesadaran, dan tanpa paksaan.

## **B. Kerangka Pikir dan Paradigma**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah “suatu konsep yang berisikan hubungan-hubungan kausal antara variabel bebas dan tidak bebas dalam rangka

---

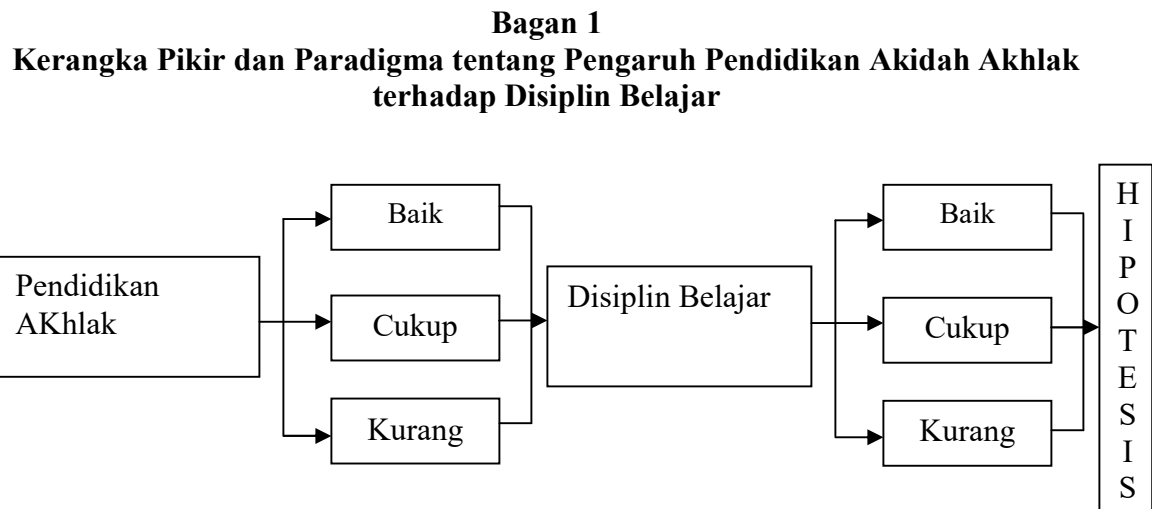
<sup>41</sup> Fadli Yani Ainus Syam, *Op. Cit.*, h. 36

memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian”<sup>42</sup>

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah apabila pendidikan akidah akhlak baik, maka disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Tahun Pelajaran 2012/2013 baik, sebaliknya apabila pendidikan akidah akhlak kurang, maka disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal kurang pula.

## 2. Paradigma

Paradigma adalah “suatu cara pandang yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengamati gejala-gejala sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang untuk mengamati hal yang bersangkutan”<sup>43</sup>



<sup>42</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, 2005.

<sup>43</sup> *Ibid.*

### C. Hipotesis

” Hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>45</sup>

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari masalah yang ada didalam penelitian dimana kebenarannya masih dibuktikan oleh si peneliti di lapangan penelitian.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: bahwa ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Tahun Pelajaran 2012/2013. Selanjutnya benar atau tidaknya dugaan penulis di atas, akan dibuktikan melalui penelitian lebih lanjut.

---

<sup>44</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta, Ramayana Pers, 2005), hal. 59

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 110



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam suatu bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>1</sup>

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi).”<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu “ penelitian deskriptif murni atau survey, penelitian korelasi, penelitian komparasi, penelitian penelusuran (tracer study), dan penelitian evaluatif.”<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelatif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang ada.

---

<sup>1</sup>*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo*, edisi revisi, (Metro: 2010), h. 36

<sup>2</sup>Edi Kusnadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pres, 2008), h. 17

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3



## B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional variabel penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Bebas

Menurut Edi Kusnadi “Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”.<sup>4</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan akidah akhlak. Adapun indikator dari variabel bebas tersebut adalah:

- a.) Menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada santri .
- b.) Mendidik siswa/santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia.
- c.) Pesantren memberikan model hidup pembiasaan sehari-hari yang mengarahkan anak ke peningkatan pertumbuhan yang lebih baik. Peran orang tua digantikan oleh kyai, para guru dan pengasuh. Kyai, guru dan pengasuh adalah contoh tauladan bagi anak-anak.

---

<sup>25</sup> Muhammad Nazir, *op cit*, hal. 126

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 68

## 2. Variabel Terikat :

Variabel terikat adalah “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain”.<sup>26</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin belajar santri, dengan indikator : datang di kelas pada waktunya, berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru, menunjukkan hasil-hasil tes dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

“Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>5</sup> Menurut Sugiyono, Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal yang berjumlah 450 orang.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pnedekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif, dan R&D*, cet ke-7, (Bandung, Alfabeta 2009), h. 80

## 2. Sampel

Menurut Muhammad Nazir, sampel adalah “kumpulan dari unit sampling. Ia merupakan subset dari populasi”<sup>7</sup> Berdasarkan hal ini, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal yang akan diteliti oleh penulis. Adapun dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penulis mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut ”Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 15% dari 450 populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 santri putra.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah “cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek peneliti”.<sup>9</sup>

Menurut Nasution ”teknik sampling yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih disebut *probability*

---

<sup>7</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke-7, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 237

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 82.

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-22, hal. 28-29

*sampling* dan yang tidak memberi kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih disebut *non probability sampling*".<sup>10</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling*, karena dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara acak dan masing-masing individu mendapatkan hak yang sama untuk dipilih sebagai sampel tanpa pengecualian dengan cara undian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode interview, metode angket, dan metode dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah "suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti dengan sistematis, metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti".<sup>11</sup>

Metode observasi ini yang dipakai oleh penulis adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan penulis tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati. Metode tersebut penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi Pondok Pesantren Darul A`mal, fasilitas, sarana dan pra sarana dan praktik pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal.

---

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2011), cet ke-11, h. 86

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* h. 158

## 2. Metode Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>12</sup>

Metode Wawancara yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah penulis sediakan. Metode Wawancara ini penulis tujukan kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Amal untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan obyek penelitian, meliputi: proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul A`mal, khususnya tentang pendidikan akidah akhlak, kitab atau buku ajar yang digunakan, metode pendidikan akidah akhlak dan kendala yang dialami oleh Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darul A`mal dalam memberikan pendidikan Akidah Akhlak kepada santri, dan data-data lain yang menunjang keberhasilan penelitian.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data secara tertulis maupun tercetak. Menurut Suharsimi Arikunto “Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, praasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op. Cit.* h. 132

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 274

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, seperti profil Pondok Pesantren, keadaan ustadz dan santri, denah lokasi dan lain-lain. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan pengasuh, ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul A`mal.

#### 4. Metode Angket

Metode angket adalah “rangkaiian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.”<sup>14</sup>

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui pendidikan akidah akhlak dan disiplin belajar santri putra di Pondok Pesantren Darul A`mal. Daftar pertanyaan dalam angket, baik untuk pendidikan akidah akhlak maupun disiplin belajar diberikan pada responden dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria untuk jawaban a diberi skor 3 = baik. Untuk jawaban b diberi skor 2 = sedang, dan Untuk jawaban c diberi skor 1 = kurang.

### E. Instrumen Penelitian

#### 1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

“Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.<sup>15</sup> Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *op cit*, h.130

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit*, h. 205

variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Peneliti dalam upaya untuk memperoleh data, menggunakan metode angket dan observasi sebagai metode utama dan metode interview dan dokumentasi sebagai metode penunjang. Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus. Menurut Suharsimi Arikunto, kisi-kisi ada dua macam yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, dapat mengamalkan ajaran Islam, dapat belajar dengan baik, mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku, dapat bekerja sama dengan orang lain, dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 206

**Tabel 2**  
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel bebas Pendidikan Akidah Akhlahk	Ustazd dan Santri putra	Angket	Angket
2. Variabel terikat (Y) Disiplin Belajar	Ustazd	Interview	Pedoman interview
		Dokumentasi	Ceklis

**Tabel 3**  
Rancangan Kisi-Kisi Khusus Variabel Penelitian tentang Pendidikan Akidah  
Akhlahk dan Disiplin Belajar

Variabel	Indikator Variabel	Item
Variabel Terikat (Y) Disiplin Belajar Santri Putra	- Datang di kelas pada waktunya	1-3
	Berpartisipasi dalam belajar	4-7
	Merespon guru	8-11
	Menunjukkan hasil-hasil tes dengan baik	12-13
	Mengerjakan PR	14-15
Variabel Bebas (X) Pendidikan Akidah Akhlahk	- Menanamkan keyakinan tentang ketauhidan	1-3
	- Mendidik siswa/santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlahk mulia.	4-7
	- memberikan latihan mengenai akhlahk	8-11



	- pembiasaan sehari-hari yang mengarahkan anak ke peningkatan akhlak mulia	12-13
	- Kyai, guru dan pengasuh adalah contoh tauladan bagi anak-anak.	14-15

## 2. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketetapan / kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis.

### a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto:

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui validitas butir item angket yang dipergunakan, penulis telah melakukan uji coba angket kepada 10 responden. Hasil uji coba

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* h. 212.

angket tersebut dihitung menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 15 butir soal, 13 di antaranya valid dengan interval kepercayaan 99 % (0,765), dan 95 % (0,632). Total keseluruhan validitas butir soal sebesar 0,96. Hasil uji coba angket sebagaimana terlampir.

b. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”<sup>18</sup>

Alat ukur dikatakan apabila mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam alat ukur tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui realibilitas butir angket, penulis melakukan uji coba terhadap 10 responden. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus alpha crobach. Dari perhitungan tersebut diketahui nilai realibiltas total butir angket sebesar:  $r_{11} = 0,97$ . Hasil uji coba tersebut sebagaimana terlampir.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 221

## F. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan penulis gunakan adalah rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi atau frekuensi yang diperoleh dalam penelitian

$f_t$  = frekuensi teoritik/*theoretical frequency* atau frekuensi secara teoritik .<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Op cit*, h. 379

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Daerah Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul A`mal

Berdirinya Pondok Pesantren Darul A`mal berawal dari keprihatinan para tokoh masyarakat di lingkungan V dan VI Kelurahan Mulyojati Kota Metro, tentang minimnya lembaga Pendidikan Keagamaan di lingkungan tersebut. Keprihatinan para tokoh masyarakat tersebut selanjutnya disampaikan kepada K.H. Khusnan Mustofa Ghufron, yang saat itu menjabat sebagai Ketua DPRD Kabupaten Lampung Tengah, pada saat berceramah di Mushalla Al-Hidayah, dalam rangka peringatan Isra` Mi`raj, Nabi Muhammad Saw. Keinginan para tokoh masyarakat tersebut selanjutnya direspon dengan baik oleh K.H. Khusnan Mustofa Ghufron dengan membeli lahan seluas 2,5 hektar di Kelurahan Mulyojati 16 B, Metro Barat. Lahan tersebut semula merupakan tanah kosong yang terisolir, diapit oleh sungai dan persawahan.<sup>1</sup>

Berkat kegigihan dan keuletan K.H. Khusnan Mustofa Ghufron, maka pada tahun 1986, secara resmi didirikanlah Pondok Pesantren Darul A`mal di Kelurahan Mulyojati 16 B, Metro Barat.

---

<sup>1</sup> Qudratullah Siddiq Khusnan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul A`mal (wawancara tanggal 25 November 2012)

Untuk mengelola Pondok Pesantren yang baru berdiri tersebut K.H. Khusnan Mustofa Ghufron merekrut beberapa ustadz dari berbagai Pondok Pesantren di pulau Jawa sebagai tenaga pengajar. Sehingga dalam waktu yang cukup singkat, Pondok Pesantren Darul A`mal mengalami kemajuan yang pesat, dengan banyaknya santri yang menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren tersebut.

Pondok Pesantren darul A`mal secara tradisi, budaya, dan garis perjuangannya berafiliasi ke Ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini tidak lepas dari figur K.H. Khusnan Mustofa Ghufron yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Propinsi Lampung.

Pondok Pesantren Darul A`mal pada perkembangan selanjutnya mendirikan beberapa lembaga pendidikan, yaitu: Madrasah Diniyah (ulya, wustho, dan `ulya), Madrasah Tsanawiyah Darul A`mal, Madrasah Aliyah Darul A`mal, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darul A`mal. Selain itu untuk membekali santri dengan keahlian yang dapat menunjang karirnya di masa depan, di Pondok Pesantren Darul A`mal, diberikan pula pelatihan tentang menjahit, anyaman kursi, perbengkelan, dan peternakan. Untuk menopang biaya operasional, maka Pondok Pesantren Darul A`mal mendirikan pula Koperasi Pesantren (Kopontren) yang melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan, seperti Sang Hyang Sri, dan Indo Lampung.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A`mal

1). Visi

*Al-muhafadzatu `alal qodim ash-shalih, wal akhdzu bil jadidil aslah* (Melestarikan warisan ulama terdahulu yang baik, dan mengambil inovasi baru yang lebih baik).

2). Misi

- a. Mencetak kader santri yang berakidah *ahlus sunnah wal jama`ah* (ASWAJA)
- b. Mewujudkan komunitas Pesantren yang mencerminkan *akhlakul karimah*.
- c. Mengembangkan wawasan aswaja dalam pola pikir dan tindak tanduk santri sehar-hari, baik di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren.
- d. Mengembangkan segenap potensi santri sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Menyiapkan model-model pembelajaran yang adaptif, inofatif dan berkualitas.

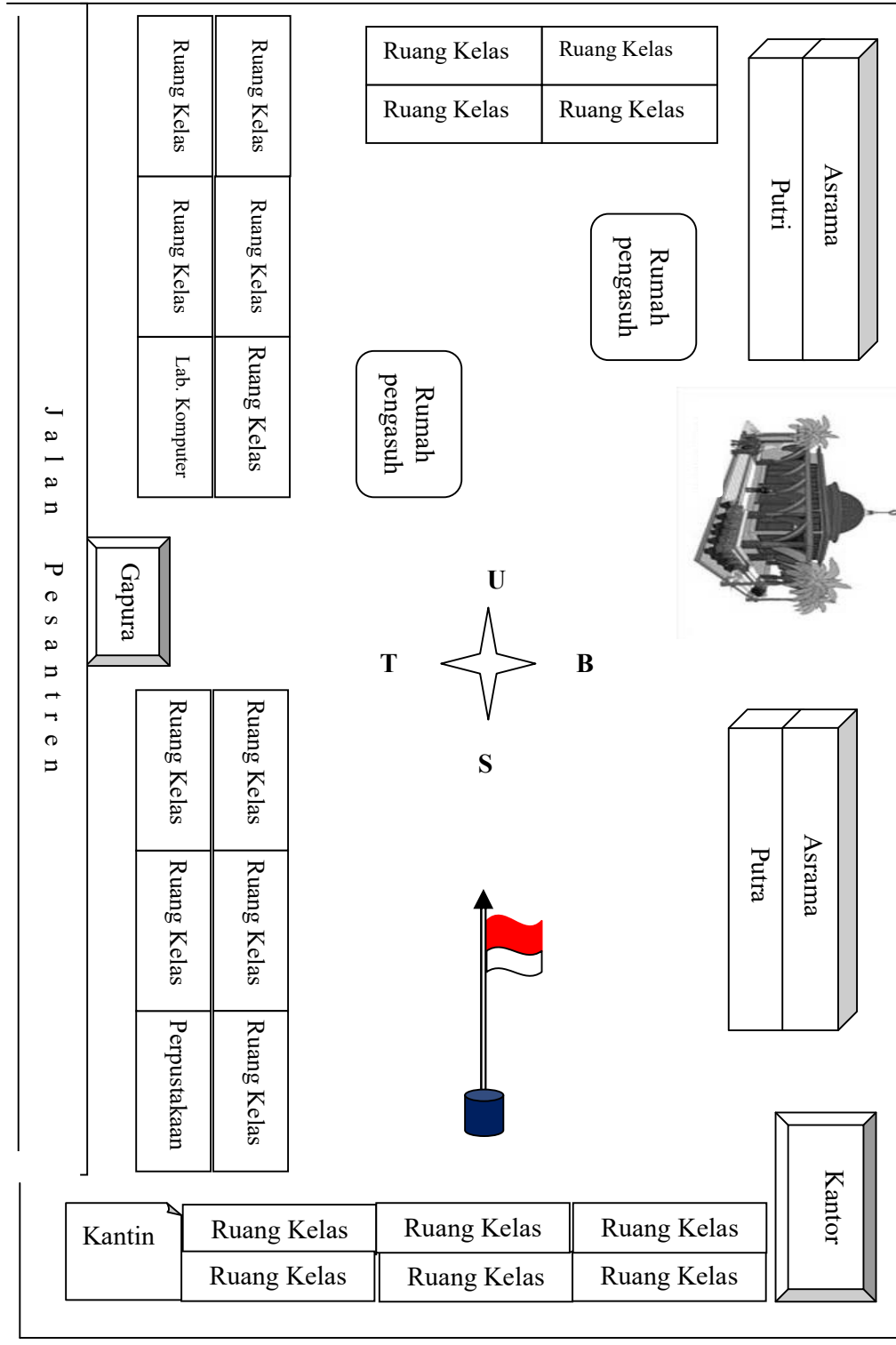
## c. Profil Umum Pondok Pesantren Darul A`mal

**Tabel III**  
 Profil Umum Pondok Pesantren darul A`mal<sup>2</sup>

Nama Pondok Pesantren	: Darul A`mal
Alamat	: Mulyojati 16 B, Metro Barat Kota Metro
Pendiri	: K.H. Khusnan Mustofa Ghufron
Tahun Berdiri	: 1986
Pimpinan	: K.H. Ahmad Dahlan Rasyid
Ciri Khas Kajian	: Akidah/Fiqih/Nahwu Sharaf
Status Tanah	: Hibah dari K.H. Khusnan Mustofa Ghufron
Tenaga Pengajar	
- Ustadz	: 45 orang
- Ustadzah	: 35 orang
Rombongan Belajar	
- Madrasah Diniyah <i>ula</i>	: 12 Rombongan belajara
- Madrasah Diniyah <i>wustha</i>	: 9 Rombongan Belajar
- Madrasah Diniyah <i>`ulya</i>	: 6 Rombongan Belajar
Fasilitas	
- Masjid	: 1 Unit
- Mushalla Putri	: 1 Unit
- Ruang Pertemuan	: 1 Ruang
- Kantor	
- Kantor Santri Putra	: 1 Unit
- Kantor Santri Putri	: 1 Unit
- Asrama Putra	: 5 Unit
- Asrama Putri	: 4 Unit
- Ruang Perputakaan	: 1 Ruang
- Ruang Laboratorium	: 1 Ruang
- Ruang UKS	: 2 Ruang
- Kantin	: 5 Unit
- MCK	: 4 Unit
- Lapangan Olahraga	
- Bulu Tangkis	: 1 Lokasi
- Futsal	: 1 Lokasi
- Parkir	
- Parkir Putra	: 2 Lokasi
- Parkir Putri	: 2 Lokasi

<sup>2</sup> Dokumentasi profil umum Pondok Pesantren Darul A`mal, dicatat tanggal 27 November 2012

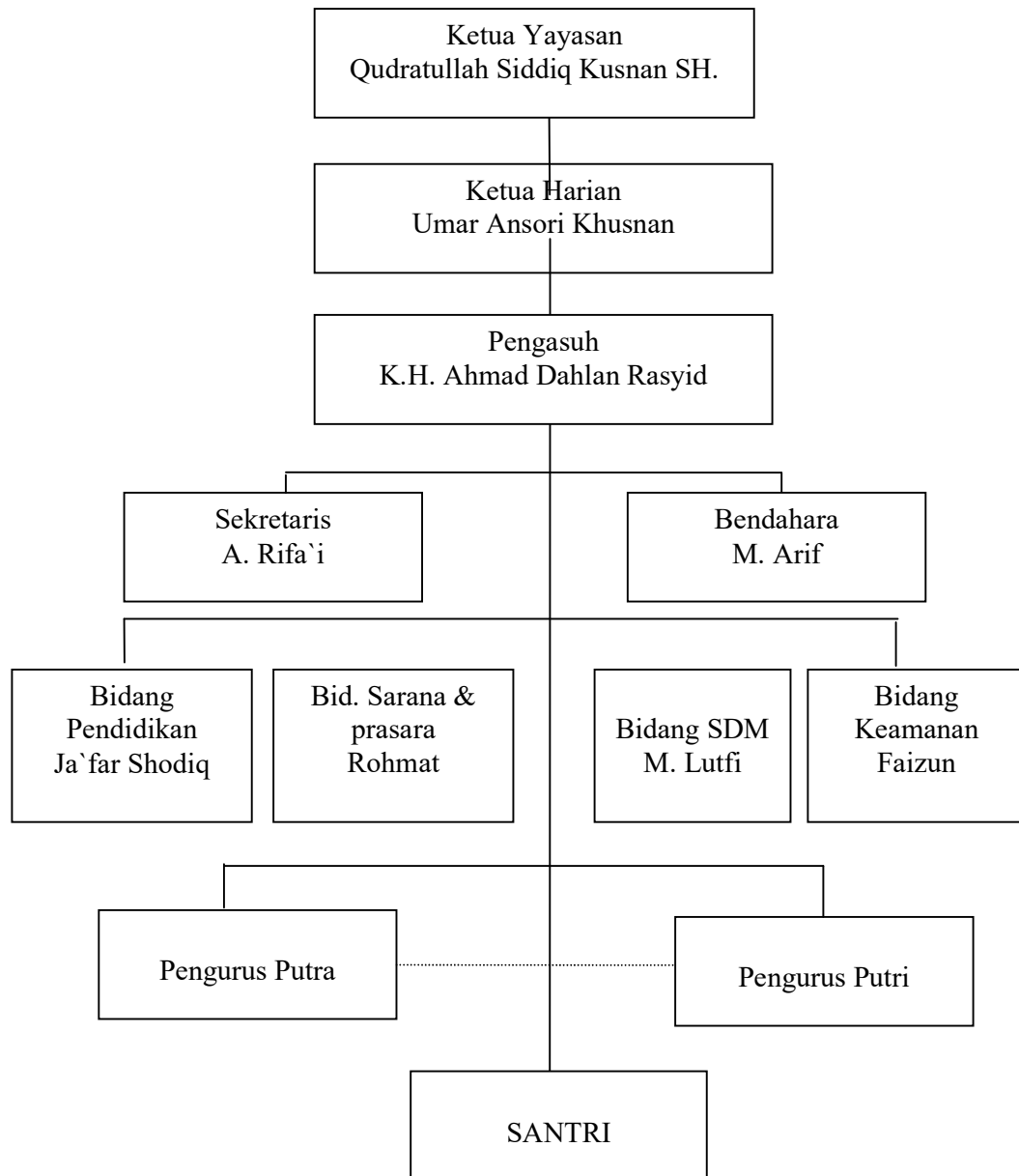
**Gambar I**  
Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul Amal





## d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A`mal

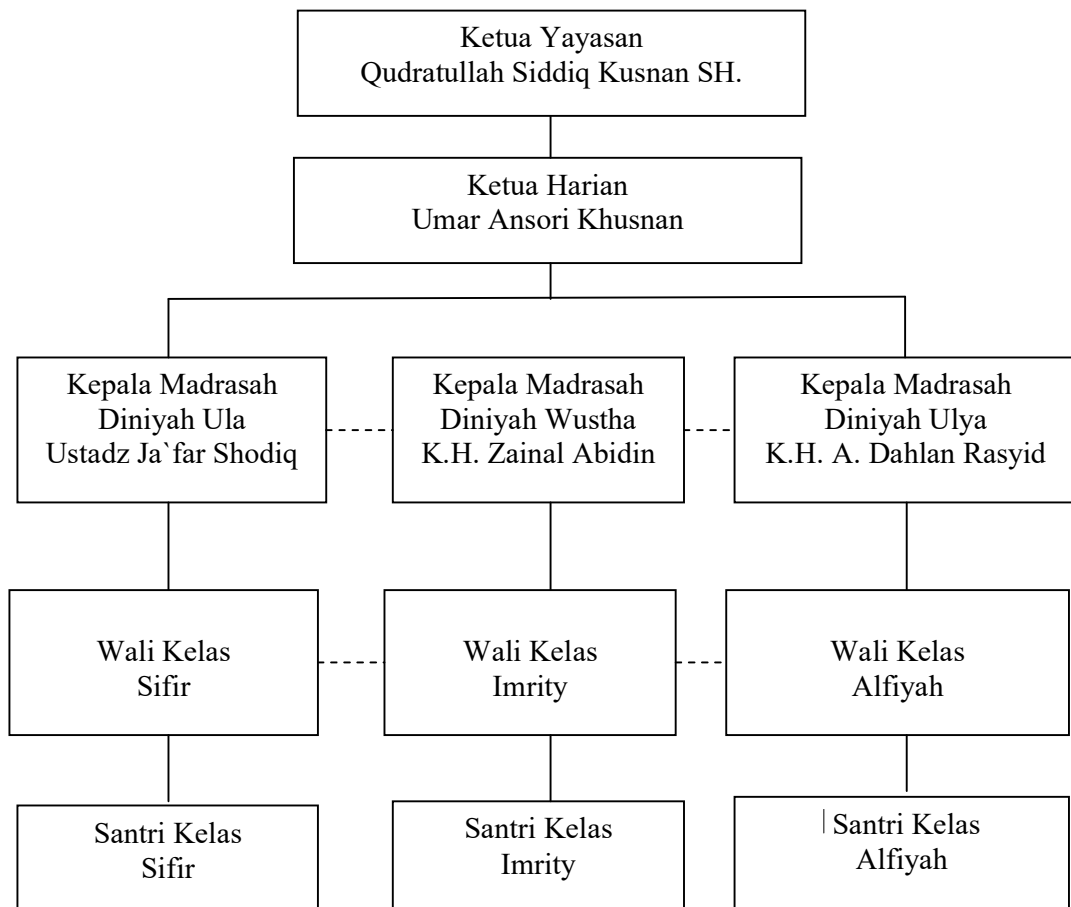
**Diagram II**  
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A`mal<sup>3</sup>



<sup>3</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A`mal, disalin tanggal 27 November 2012

## e. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul A`mal

**Diagram I**  
Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul A`mal<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul A`mal, disalin tanggal 27 November 2012

## f. Data Perkembangan Santri Pondok Pesantren Darul A`mal

**Tabel IV**  
Data Santri Pondok Pesantren Darul A`mal<sup>5</sup>

No	Tahun Pelajaran	Santri		Total
		Putra	Putri	
1.	2004/2005	225	250	475
2.	2005/2006	200	300	500
3.	2006/2007	274	276	550
4.	2007/2008	288	287	575
5.	2008/2009	333	354	687
6.	2009/2010	355	345	700
7.	2010/2011	406	359	765
8.	2011/2012	393	407	800
9.	2012/2013	395	430	825
		375	475	850
		377	498	875
		418	507	925
		450	606	1056

**Tabel V**  
Bahan Ajar Pendidikan Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal

Madrasah Diniyah					
<i>`Ula</i>		<i>Wustha</i>		<i>`Ulya</i>	
Akidah	Akhlak	Akidah	Akhlak	Akidah	Akhlak
<i>Aqidatul`Awam</i>	<i>Akhlakul Banin</i>	<i>Tijan ad-Durari</i>	<i>Bidayatul Hidayah</i>	<i>Al-Husun Al-Hamidah</i>	<i>Ihya` Ulum Ad-Din</i>

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Darul A`mal, disalin tanggal 27 November 2012

## 2. Data Variabel Penelitian

### a). Data Pendidikan Akidah Akhlak

Data tentang Pendidikan Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal penulis dapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada 68 santri putra yang menjadi sampel penelitian. Adapun selengkapnya data tersebut sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel VI**  
Data Hasil Angket tentang Pendidikan Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyojati Metro Barat  
T.P 2012/2013

No	Item/Skor															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	34
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
6	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
8	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	36
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
10	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	40
11	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
12	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
14	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	39
18	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
21	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42

23	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	41
27	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
28	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
29	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
30	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
33	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
34	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
35	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	42
37	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
38	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
39	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
40	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	34
41	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	41
42	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
43	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	41
44	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	38
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	41
46	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
47	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
48	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
49	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
50	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
51	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
52	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	40
53	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
54	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
55	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
5	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
58	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
59	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
60	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
61	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	40
62	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42

64	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
65	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
66	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	41
67	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
68	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34

Sumber: Hasil Angket terhadap 68 sampel penelitian Tanggal 21 Desember 2012

Selanjutnya dari hasil angket tersebut, dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilaitertinggi} - \text{nilaiterendah} + 1}{\text{jumlahkategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan penerapan teknik pakem dengan 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dari rumus di atas, maka diperoleh interval kelasnya yaitu :

$$\frac{42 - 34 + 1}{3} = 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah interval untuk variabel bebas dalam penelitian ini (Pendidikan Akidah Akhlak) ada 3 (tiga). Setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel VII**  
Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pendidikan Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyojati Metro Barat  
T.P 2012/2013

No	Interval Kelas	Banyak	Kriteria	Prosentase
1	40-42	25	Baik	36,76%
2	37-39	23	Cukup	33,82%
3	34-36	20	Kurang	29,42%

<b>Jumlah</b>	<b>68</b>		<b>100%</b>
---------------	-----------	--	-------------

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari 68 santri putra yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 (36,76%) menjawab pendidikan akidah akhlak baik, dengan nilai jawaban antara 40-42. Sedangkan santri putra yang menjawab cukup sebanyak 23 (33,82%) dengan nilai jawaban antara 47-49. Adapun santri yang menjawab pendidikan akidah akhlak kurang sebanyak 20 orang (29,42%) dengan nilai antara 34-36.

b). Data Disiplin Belajar

Data tentang disiplin belajar Santri Putra Pondok Pesantren Darul A`mal penulis peroleh dari hasil angket yang diajukan kepada 68 santri putra yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel VIII**  
Data Hasil Angket tentang Disiplin Belajar Santri Putra Pondok Pesantren  
Darul A`mal Mulyojati Metro Barat  
T.P 2012/2013

No	Item/Skor															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	36
2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	34
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
6	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
8	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
10	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	40
11	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37

12	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
14	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	39
18	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
21	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
23	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	41
27	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
28	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
29	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
30	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
33	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
34	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
35	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	42
37	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
38	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
39	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42
40	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	34
41	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
42	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	37
43	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	41
44	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	38
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	41
46	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
47	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
48	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
49	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
50	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
51	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
52	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39



53	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
54	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
55	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
5	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
58	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
59	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	35
60	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34
61	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	36
62	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
64	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	36
65	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
67	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
68	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	34

*Sumber: Hasil Angket terhadap 68 sampel penelitian Tanggal 23 Desember 2012*

Selanjutnya dari hasil angket tersebut, dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan penerapan teknik pakem dengan 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dari rumus di atas, maka diperoleh interval kelasnya yaitu :

$$\frac{42 - 34 + 1}{3} = 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah interval untuk variabel bebas dalam penelitian ini (Disiplin Belajar) ada 3 (tiga). Setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IX**  
 Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Disiplin Belajar Santri Putra  
 Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyojati Metro Barat  
 T.P 2012/2013

No	Interval Kelas	Banyak	Kriteria	Prosentase
1	40-42	21	Baik	30,88%
2	37-39	27	Cukup	39,71%
3	34-36	20	Kurang	29,41%
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari 68 santri putra yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 (30,88%) menjawab disiplin belajar baik, dengan nilai jawaban antara 40-42. Sedangkan santri putra yang menjawab cukup sebanyak 27 (39,71%) dengan nilai jawaban antara 47-49. Adapun santri yang menjawab Disiplin Belajar kurang sebanyak 20 orang (29,41%) dengan nilai antara 34-36.

#### **B. Pengujian Hipotesis**

Setelah masing-masing data untuk variabel bebas dan terikat diperoleh, maka selanjutnya melakukan analisa terhadap data-data tersebut, langkahnya yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data pendidikan akidah akhlak dan disiplin belajar santri putra. Lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel X**  
Distribusi Frekuensi Tentang pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap  
Disiplin Belajar Santri Putra Pondok Pesantren Darul A`mal  
T.P. 2012/2013

Pendidikan Akidah Akhlak Disiplin Belajar	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
	Baik	18	4	3
sedang	2	18	3	23 rN
Kurang	1	5	14	20 rN
Jumlah	21 cN	27 cN	20 cN	68 N

Langkah berikutnya adalah membuat tabel kerja untuk menghitung

harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ )i dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - ft)^2}{ft} \quad 6$$

**Tabel XI**  
Tabel kerja perhitungan *Chi kuadrat* tentang pengaruh Pendidikan Akidah  
Akhlak terhadap Disiplin Belajar Santri Putra Pondok Pesantren Darul  
A`mal

No	Fo	Ft	(fo - ft)	(fo - ft) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - ft)^2}{ft}$
1	18	7,721	10,3	105,7	13,6863
2	4	9,926	-5,93	35,12	3,538322
3	3	7,353	-4,35	18,95	2,576941
4	2	7,103	-5,1	26,04	3,666088
5	18	9,132	8,87	78,64	8,610614

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, h. 232

6	3	6,765	-3,76	14,17	2,095141
7	1	6,176	-5,18	26,8	4,338375
8	5	7,941	-2,94	8,651	1,089325
9	14	5,882	8,12	65,9	11,20235
$\Sigma$	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	-	<b>50,803</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) adalah sebesar 50,803. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar harus diuji dengan nilai *chi kuadrat* pada tabel kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (d.b) = 4, yang diperoleh dari perkalian jumlah kolom - 1 dengan jumlah baris -1 atau (3-1) (3-1) = 4, dimana harga *chi kuadrat* tabel d.b = 4, untuk taraf signifikansi 1% = 9,488 dan untuk taraf signifikansi 5% = 13,227. Berdasarkan hasil tersebut, maka harga *Chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari pada harga *Chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 50,803 > 13,227$ . Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 'Ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar dapat diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas (pendidikan akidah akhlak) dengan variabel terikat (disiplin belajar) dapat digunakan *koefisien kontingensi* (KK) yang dilambangkan dengan C dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{50,803}{50,803 + 68}} \\
 &= \sqrt{\frac{50,803}{118,803}} \\
 &= \sqrt{0,428} \\
 &= 0,654
 \end{aligned}$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara variabel, maka harga C ini dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$m$  disini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga =

$$\begin{aligned}
 C_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
 &= \sqrt{0,666} \\
 &= 0,816
 \end{aligned}$$

Makin dekat harga C kepada  $C_{\text{maks}}$  makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain variabel yang satu makin berkaitan dengan variabel yang

lain, Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga  $C = 0,654$  dengan  $C_{maks} = 0,816$ . Dengan demikian ada keterkaitan yang cukup erat antara pengaruh pendidikan akidah akhlak dengan disiplin belajar.

### C. Pembahasan

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah merumuskan dahulu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nolnya ( $H_0$ ) yaitu :

$H_a$  : Ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyojati Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

$H_0$  : Tidak pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Mulyojati Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

Langkah selanjutnya adalah menguji kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, yaitu 50,8034, dengan harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) pada tabel, dimana harga *chi kuadrat* tabel untuk d.b = 4, pada taraf signifikansi 1% = 9,488 dan pada taraf signifikansi 5% = 13,227. Berdasarkan hasil tersebut, maka harga *Chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari pada harga *Chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 50,803 > 13,227$ .

Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendidikan akidah akhlak memberi pengaruh yang cukup

signifikan terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam memenuhi literatur yang diperlukan untuk menunjang penelitian.
2. Keterbatasan dalam bidang alat dan sarana yang penulis miliki sehingga pelaksanaan penelitian sering mengalami kendala.
3. Penulis mengalami kesulitan di lapangan karena ada beberapa santri yang menolak menjadi sampel penelitian, karena khawatir akan mempengaruhi nama baik mereka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Pendidikan akidah akhlak memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap disiplin belajar santri putra Pondok Pesantren Darul A`mal Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan data dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diperoleh dari hasil “r” hitung yaitu sebesar 0,860 setelah dikonsultasikan dengan harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari pada harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% atau  $9,488 < 50,803 > 13,227$ .
2. Berdasarkan hasil perhitungan *koefisien kontigensi* diperoleh harga  $C = 0,654$  dengan  $C_{maks} = 0,816$ . Dengan demikian ada keterkaitan yang cukup erat antara pendidikan akidah akhlak dengan disiplin belajar. Sehingga hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ) dinyatakan di tolak.

#### B. Saran

1. Kepada Pengurus dan ustadz Pondok Pesantren Darul A`mal, penulis memberi sedikit saran agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak kepada para santri, khususnya kepada santri putra, dalam rangka menciptakan generasi Islam yang beriman dan berakhlakul karimah.
2. Kepada santri Pondok Pesantren darul A`mal, khususnya santri putra, penulis memberi saran agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam



belajara, dengan cara mematuhi seluruh peraturan Pondok Pesantren, dan lebih giat dalam menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, cet ke-4)
- Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Cet. II
- Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembing*, (Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2000), cet ke-1
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet ke-22, 2010
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001)
- Buya Alfis Chaniago, *Indeks Hadis dan Syarah*, Jilid II, (Bekasi: Alfonso Pratama, 2001)
- Departemen Agama RI, *Terjemah Al-Quran*, (Bandung: Gema Risalah Perss, 1992)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), cet ke-1
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta, Ramayana Pers, 2005)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, alih bahasa Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Fadlil Yani Ainusyam, *Penidikan AKhlak dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III*, (Jakarta: Imtima, 2007), cet ke-2
- Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet ke-1
- Maftuh Ahnan, *Keagmgaaan Ahlak Rasulullah saw*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005)
- Maria Ulfah Ansor, *Strategi Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, (Mihrab, Journal Pondok Pesantren, Vol. II, 2 Juni 2008)
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993)

- Muhammad Nazir, *Metode Peneelitian*, cet ke-7, (Jakarta , Ghalia Indonesia, 2009)
- Nasution, *Metode Research*, cet ke-11, (Jakarta, Bumi Aksara , 2011), h. 86
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. III
- Siti Amsariah, *Pendidikan Pesantren sebagai Pengembangan Sosial, Mihrab, Jurnal Pondok Pesantren*, Vol. II. No.3. September, Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2008
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet. I
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), cet ke-1
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), cet ke-13  
2000), cet ke-1
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, cet ke-2, (Bandung: CV. Wacana Prima,2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif, dan R&D*, cet ke-7, (Bandung, Alfabeta 2009)
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzaha, 2007)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1994)